

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bendungan ASI dapat menjadi masalah yang serius yaitu mastitis hingga sampai ke abses payudara (Mochtar, 2011). Penyebab kematian ibu terbagi beberapa macam penyebab yaitu pada masa kehamilan 20%, persalinan 30%, dan nifas 50%. Penyebab kematian ibu paling banyak terjadi pada saat nifas, yaitu karena perdarahan setelah persalinan, eklamsia, postpartum blues, infeksi, dan mastitis. Mastitis pada ibu nifas didahului dengan terjadinya bendungan ASI (Prawirohardjo, 2010).

Kejadian bendungan ASI di Indonesia terbanyak adalah pada ibu-ibu pekerja, sebanyak 16% dari ibu yang menyusui. Dengan adanya kesibukan keluarga dan pekerjaan menurunkan tingkat perawatan dan perhatian ibu dalam melakukan perawatan payudara sehingga akan cenderung mengakibatkan terjadinya peningkatan angka kejadian bendungan ASI. (Depkes RI, 2012).

Bendungan ASI (*engorgement of the breast*) terjadi karena penyempitan duktus laktiferus atau oleh kelenjar- kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna karena kelainan pada puting susu, dan kurangnya informasi tentang perawatan payudara. Pada kejadian mastitis berkisar 2-33%, pada ibu menetekki kurang lebih 10% kasus mastitis akan berkembang menjadi abses (bernanah), dengan gejala yang semakin berat (Prawirohardjo, 2010).

Bendungan ASI biasanya sering terjadi pada ibu nifas atau setelah melahirkan, oleh sebab itu pada masa ini, disebut juga sebagai masa rawan terjadinya pembengkakan payudara, sehingga ibu diminta untuk benar - benar melakukan perawatan payudara serta mengetahui bagaimana cara atau teknik menyusui yang baik dan benar. Beberapa faktor yang memengaruhi ibu dalam proses menyusui yaitu pengetahuan, sikap, dan pekerjaan.

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05% atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2014 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang. Pembesaran ASI, pembengkakan dan nyeri payudara mencapai puncaknya 3 sampai 5 hari postpartum. Sebanyak 10% wanita mungkin melaporkan nyeri berat hingga 14 hari *post partum* dan seperempat sampai setengah dari wanita tersebut mengkonsumsi analgesik untuk meredakan nyeri payudara pada masa nifas.

Ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI di Indonesia sebanyak 35.985 atau (15,60%) ibu nifas, serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37,12%) (SDKI, 2015).

Dari hasil pre survey yang dilakukan oleh penulis di PMB Redinse S, SST, didapatkan data dari bulan januari sampai bulan februari tahun 2019 terdapat 40 ibu nifas dan dari 40 ibu nifas tersebut 3 diantaranya ibu nifas mengalami masalah bendungan ASI.

Saya menentukan kasus ini karena diharapkan dapat memberikan asuhan yang baik kepada ibu dengan masalah bendungan ASI melalui pemeriksaan yang baik, penyuluhan, pengawasan dan evaluasi sehingga masalah bendungan ASI ini dapat teratasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan “Studi Kasus Ibu Nifas dengan Bendungan ASI di PMB Redinse S, SST Lampung Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Untuk mencegah terjadinya mastitis karena bendungan ASI, sehingga penulis merumuskan masalah, bagaimana asuhan kebidanan yang dapat dilakukan terhadap Ny. T umur 32 tahun P<sub>3</sub>A<sub>1</sub> pada masa nifas dengan masalah bendungan ASI menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Redinse Sitorus, SST Lampung Selatan?

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan umum

Melakukan pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas pada Ny. T P<sub>3</sub>A<sub>1</sub> dengan bendungan air susu ibu (ASI) dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada ibu nifas terhadap Ny. T P<sub>3</sub>A<sub>1</sub> dengan Bendungan ASI melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- b. Melakukan data dasar pada ibu nifas terhadap Ny. T P<sub>3</sub>A<sub>1</sub> dengan Bendungan ASI melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada ibu nifas terhadap Ny. T P<sub>3</sub>A<sub>1</sub> dengan Bendungan ASI melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan tindakan kebutuhan segera pada ibu nifas terhadap Ny. T P<sub>3</sub>A<sub>1</sub> dengan Bendungan ASI melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- e. Melakukan perencanaan pada ibu nifas terhadap Ny. T P<sub>3</sub>A<sub>1</sub> dengan Bendungan ASI melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- f. Melakukan pelaksanaan pada ibu nifas terhadap Ny. T P<sub>3</sub>A<sub>1</sub> dengan Bendungan ASI melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil pada ibu nifas terhadap Ny. T P<sub>3</sub>A<sub>1</sub> dengan Bendungan ASI melalui pendekatan manajemen kebidanan.
- h. Melakukan pendokumentasian sesuai SOAP pada ibu nifas terhadap Ny. T P<sub>3</sub>A<sub>1</sub> dengan Bendungan ASI melalui pendekatan manajemen kebidanan.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis sebagai sarana untuk memberikan gambaran langsung dan menerapkan ilmu, sebagai bahan evaluasi terhadap teori,serta mengamalkan apa yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan di program studi DIII kebidanan tanjung karang.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi PMB Redinse Sitorus, SST

Sebagai bahan masukan di PMB Redinse Sitorus, SST agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan khususnya pada ibu nifas dengan bendungan ASI.

#### b. Bagi Jurusan Kebidanan Tanjung Karang

Sebagai metode penilaian pada mahasiswa kebidanan dalam menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar mahasiswa lebih terampil dan professional dalam memberi asuhan kebidanan serta sebagai dokumentasi di perpustakaan prodi DIII Kebidanan untuk bahan bacaan dan acuan untuk mahasiswa selanjutnya.

#### c. Bagi Penulis Lainnya

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dan dapat menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah di dapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan secara berkelanjutan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah di berikan.

**E. Ruang lingkup**

Asuhan kebidanan ditujukan kepada Ny. T umur 32 tahun P<sub>3</sub>A<sub>1</sub>, dengan bendungan ASI yang dilakukan di PMB Redinse Sitorus, SST dan dilanjutkan dengan kunjungan rumah ke kediaman Ny. T. Asuhan kebidanan yang diberikan terhadap Ny. T dilakukan sejak tanggal 11 Februari sampai 7 April 2019.